

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2019) mendefinisikan metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang menggunakan data berupa angka untuk dianalisis secara statistik guna menilai hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sedangkan, pendekatan deskriptif digunakan untuk menguraikan jawaban hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan temuan penelitian (Siregar & Kusmilawaty, 2022). Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari responden yang bersangkutan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu berupa pendistribusian kuesioner kepada pelaku UMKM yang tercatat di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan (DKUKMPP) Kabupaten Bantul, DIY.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini mencakup UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Bantul dan telah terdaftar resmi di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan (DKUKMPP) Kabupaten Bantul, DIY.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan juli 2025, dengan durasi satu bulan.

C. Definisi Operasional Variable Penelitian

Merupakan suatu petunjuk bagaimana variabel dapat diukur secara spesifik dilapangan, sehingga variabel tersebut dapat diamati atau diukur secara konsisten oleh peneliti. Definisi operasional sebaiknya berasal dari

beberapa teori serta definisi yang digabungkan dari bukti dilapangan. Setiap variabel dijabarkan ke dalam indikator yang terukur dengan skala pengukuran yang digunakan. Berikut table definisi operasional variabel pada penelitian ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kualitas SDM	Kemampuan dan kompetensi yang dimiliki pelaku UMKM untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam penyelolaan usahanya yang didukung oleh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang mereka miliki (Rismawandi et al., 2022).	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang pendidikan - Kemampuan teknis pengelolaan keuangan (akuntansi)
Persepsi Pelaku UMKM	Pandangan subjektif pelaku UMKM terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM (Rismawandi et al., 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan menyusun laporan keuangan - Menerapkan SAK EMKM - Kemudahan dalam evaluasi perkembangan usaha, pengawasan usaha, pengambilan keputusan
Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM	Kemampuan pelaku UMKM untuk mengukur dan menyajikan unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan standar	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya laporan posisi keuangan (neraca) - Adanya laporan laba rugi - Adanya catatan atas laporan keuangan (CALK)

Variabel	Definisi	Indikator
	yang berlaku yaitu SAK EMKM (Andari et al., 2022)	
Sosialisasi SAK EMKM	Upaya penyebarluasan pemahaman informasi kepada pelaku UMKM mengenai standar yang berlaku (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan dari pihak yang memahami SAK EMKM (Andari et al., 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan memperoleh sosialisasi - Pemahaman sosialisasi - Manfaat yang diperoleh dari sosialisasi

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa “populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang telah didefinisikan oleh peneliti sebagai unit analisis guna diperiksa dan dijadikan dasar saat menarik kesimpulan”. Populasi penelitian ini yaitu seluruh pelaku UMKM yang tercatat per tahun 2024 di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan (DKUKMPP) Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan jumlah sebanyak 95.455 unit usaha.

2. Sampel

Sugiyono (2019) menyebutkan “sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Harapannya sampel yang diambil secara representatif mencerminkan karakteristik jumlah populasi yang ada.

Jumlah sampel penelitian dihitung berdasarkan *rumus slovin* yang dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Deskripsi :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

d = Persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih di inginkan.

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{95.455}{1 + 95.455 (0,0025)}$$

$$n = \frac{95.455}{1 + 238,6375}$$

$$n = \frac{95.455}{239,6375} = 398,3308121642$$

Setelah melakukan perhitungan, maka jumlah sampel pada penelitian adalah 398 pelaku UMKM. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *random sampling* (sampel acak), sehingga setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data primer dan data sekunder sebagai sumber informasi yang akan dianalisis. Data primer didapat melalui metode pengumpulan data berupa survei dengan menggunakan instrumen kuesioner (angket). Sugiyono (2019) menyatakan kuisisioner sebagai suatu metode pengumpulan dengan memberikan responden pernyataan atau pertanyaan

tertulis untuk diisi. Berdasarkan perhitungan sampel, kuesioner pada penelitian ini secara langsung diberikan kepada sebanyak 398 pelaku UMK yang tercatat di DKUKMPP Kab. Bantul, DIY.

Pada pengukurannya, skala likert digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2019) menyebutkan skala likert digunakan dalam mengukur sikap, persepsi, serta pandanganSn orang atau kelompok terhadap suatu peristiwa sosial. Dalam skala likter disediakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Netral (N) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 (Sugiyono, 2019).

Akan tetapi, terkadang jawaban tengah antara setuju dan tidak setuju "Netral" dihilangkan dari skala likert. Hal ini dimaksudkan agar responden penelitian memberikan pendapat mereka sehingga tidak bersikap netral atau tidak berpendapat. Menurut Sutrisno Hadi (1991), modifikasi dalam skala likert ditujukan untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat skala lima alternatif jawaban. Sehingga, pada penelitian ini skala likert yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Jawaban		Skor	Kategori
Sangat Setuju	(SS)	4	Sangat Tinggi
Setuju	(S)	3	Tinggi
Tidak Setuju	(TS)	2	Rendah
Sangat Tidak Setuju	(STS)	1	Sangat Rendah

Sumber: Sutrisno Hadi (1991)

Selanjutnya, data sekunder atau data tidak langsung akan didapat dari berbagai literatur maupun situs web yang relevan dengan topik pembahasan, seperti data jumlah UMKM Kab. Bantul yang diperoleh dari *website* Kementerian Koperasi dan UMKM yang dijadikan referensi dalam penyusunan karya tulis ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah suatu kuisisioner mampu menggambarkan subjek pengukuran secara akurat (Sugiyono, 2019). Jika pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dapat menilai variabel yang diukur secara akurat, maka kuisisioner tersebut dianggap valid. Pada taraf signifikansi 5%, nilai r hitung dan r tabel dibandingkan untuk menilai uji signifikansi. Adapun karakteristik uji validitas menurut Sugiono (2019), yaitu:

- 1) Item pernyataan dinyatakan valid, jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif.
- 2) Item pernyataan dinyatakan tidak valid, jika r hitung $<$ r tabel.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen untuk menilai keandalan atau konsistensi kuisisioner yang menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2019). Apabila jawaban responden terhadap kuisisioner konsisten dalam kurun waktu tertentu, maka kuisisioner tersebut dinilai memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan menggunakan komputer SPSS 25, uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan nilai *Crobach Alpha* (α) setiap item dalam satu variabel. Variabel dikatakan reliabel atau dapat diandalkan apabila nilai *Crobach Alpha* (α) $>$ 0,70.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui nilai residual, yakni selisih antara data aktual dan hasil prediksi dalam model regresi, mengikuti distribusi normal. Residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal berarti model regresi tersebut baik. Untuk mendeteksinya, peneliti menggunakan analisis non parametik *Kolmogrov Sminorv (Exact sig)* dengan taraf signifikansi 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan.

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi tidak normal.

b) Uji Multikolonieritas

Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis adanya korelasi yang ditemukan di antara variabel bebas. Jika tidak terjadinya korelasi di antara variabel bebas, maka hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi baik (orthogonal). Sebaliknya variabel tidak orthogonal jika ada korelasi antar *independent variable*. Pengambilan Keputusan uji multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut adalah kriteria pengukurannya:

- 1) Multikolonieritas ditunjukkan dengan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 .
- 2) Bebas multikolonieritas ditunjukkan dengan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Jika ini terjadi, maka uji berikutnya bisa dijalankan.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan *variance* yang tidak sama dari residual satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016). Ketika tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas) yaitu ketika varian residual satu observasi konstan atau tetap, maka model regresi tersebut dikatakan baik. *Uji glejser* yaitu uji dengan melibatkan regresi variabel independen terhadap nilai residual absolutenya, akan digunakan dalam uji heteroskedastisitas dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Heteroskedastisitas terjadi jika setiap variabel terikat *significant value* $< 0,05$.
- 2) Heteroskedastisitas tidak terjadi jika setiap variabel terikat *significant value* $> 0,05$.

3. Analisis Regresi Linear Berganda (RLB)

RLB adalah analisis statistik untuk menilai hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat yang diukur dengan skala interval atau rasio, melalui model persamaan linear (Ghozali, 2016). Selain itu, analisis ini juga dilakukan guna menilai kebenaran hipotesis yang diusulkan. Menurut Sugiyono (2020) persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Deskripsi :

Y = Variabel terikat (dependen)

α = Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien arah regresi

X₁ = Kualitas SDM

X₂ = Persepsi pelaku UMKM

e = error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan proses pengujian yang bertujuan untuk menilai apakah dugaan terhadap parameter populasi didukung atau ditentang oleh data sampel yang tersedia. Pada penelitian ini, uji yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu:

a) Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi tingkat pengaruh setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dengan kata lain, uji t berupaya mengukur tingkat pengaruh setiap *independent variable* terhadap *dependent variable* secara signifikan. Uji *statistic t* diterapkan untuk melakukan prosedur pengujian. Batasan pengujian H₀ sebagai berikut:

- 1) Apabila (*P Value*) > $\alpha = 5\%$ berarti H₀ tidak ditolak dan H_a tidak diterima. Artinya, variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

- 2) Sebaliknya, apabila ($P Value$) $< \alpha = 5\%$ artinya H_0 tidak diterima dan H_a tidak ditolak. Artinya, variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

5. Uji *Moderated regression analysis* (MRA)

MRA dipakai dalam menganalisis hubungan kausal antara variabel bebas dan terikat, dengan mempertimbangkan peran variabel moderator yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Variabel moderator ini memengaruhi arah dan kekuatan hubungan antar variabel utama dalam model. Dalam penelitian ini, MRA difungsikan guna membuktikan hipotesis ketiga (H_3) dan hipotesis keempat (H_4). Berikut adalah model persamaan regresi pada penelitian ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 Z) + \beta_5 (X_2 Z) + e$$

Deskripsi:

Y = Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

a = Konstanta

X_1 = Kualitas SDM

X_2 = Persepsi pelaku UMKM

Z = Sosialisasi SAK EMKM

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi (menunjukkan besarnya perubahan nilai Y yang terjadi akibat kesalahan)

e = error

6. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Uji koefisien determinasi (R_2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi (R_2) berkisar dari nol (0) hingga satu (1) berikut:

- a) Nilai koefisien determinasi (R_2) mendekati 0 (nol) dan menjauhi 1 (satu) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas,

- b) Nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) berarti variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Agar lebih akurat, uji koefisien determinasi dalam konteks regresi berganda pada penelitian ini prediksi pengaruh didasarkan pada nilai *adjusted R-square* yaitu nilai *R Square* yang sudah lebih disesuaikan dan lazimnya paling akurat. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas, sehingga nilai *adjusted R-square* lebih cocok untuk mengetahui bagaimana variabel independent menjelaskan variabel dependen. Adapun nilai *adjusted R-square* yang akan digunakan yaitu:

- a) *Adjusted R-square* pada RLB yang mengukur seberapa baik variabel independent menjelaskan variabel dependen dengan memperhitungkan jumlah variabel independent dalam model.
- b) *Adjusted R-square* pada MRA yang berfungsi untuk menilai variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent Bersama dengan variabel moderasi.